

BAB V

PENUTUP

Karya seni diciptakan dengan maksud dan harapan dapat memberikan perenungan kepada orang lain. Karya tersebut menjadi berarti jika ia mampu menjembatani komunikasi antara seniman, karya, dan penikmatnya sehingga membuka wawasan baru bagi penontonnya.

Pada umumnya saya mencermati hal-hal sederhana yang biasa dilakukan dengan tangan sebagai sarana komunikasi atau simbol interaksi antar manusia. Dengan demikian, karya-karya lukis yang ditampilkan merupakan hasil penggambaran dari pengamatan dan interaksi saya dengan lingkungan, sehingga menghasilkan pengalaman pribadi yang dirasa mampu untuk disampaikan lewat objek tangan.

Proses perwujudannya ke dalam Karya Tugas Akhir Karya Seni tak luput dari berbagai kendala. Pertama, pencarian bahan tulisan yang membahas tangan secara khusus ternyata masih kurang. Solusinya, saya mencoba mengamati dan mencari fungsi-fungsi tangan lebih jauh. Kedua, tehnik yang saya pakai juga sederhana. Ketika membuat lukisan-lukisan awal terdapat kesulitan menemukan tehnik cat minyak yang sesuai, tetapi setelah 4-5 lukisan tehnik tersebut ketemu dengan sendirinya. Terkadang objek yang dibuat terasa kurang tegas dan pewarnaan kadang terasa kurang menyampaikan maksud. Solusinya adalah melakukan konsultasi karya dengan pembimbing, menerima kritik dan saran kemudian memperbaiki lukisan dengan menyimpannya kembali dengan warna atau mempertegas bentuknya dengan warna yang lebih gelap. Ketiga, pemberian judul

yang sesuai agar lukisan dapat dipahami penonton. Solusinya berdiskusi dengan teman atau memikirkan lebih dalam makna yang ingin disampaikan lewat lukisan tersebut.

Selama proses ini juga banyak pengalaman yang dapat diambil hikmahnya, seperti ketika membutuhkan model untuk pose tangan. Di sana terdapat interaksi yang baru dengan orang-orang di sekitar lingkungan saya. Kemudian saat berdiskusi dengan teman dalam pencarian judul ataupun penulisan juga banyak membuahakan ide-ide untuk ditampilkan ke atas kanvas atau dalam tulisan. Secara keseluruhan proses ini membuat saya lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang selama ini tidak saya sadari.

Dari tema “Tangan Manusia sebagai Simbol dan Objek dalam Lukisan” ini, saya mengambil kesimpulan bahwa tangan menjadi sarana yang penting untuk mewujudkan suatu hal yang ada dalam pikiran manusia meskipun tentunya tak lepas dari koordinasi tubuh secara keseluruhan. Tangan bagi saya akhirnya menjadi sebuah lambang penciptaan, pemberian, dan kreativitas. Meskipun dalam Karya Tugas Akhir ini banyak terdapat kekurangan, saya berharap melalui cerita atau pesan yang tertuang dalam karya lukis tersebut bisa memberi arti yang positif bagi orang lain, dan menjadi pemacu bagi saya untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- Charon, Joel M., *Symbolic Interactionism*, 3rd Edition, Prentice Hall, New Jersey, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djelantik, A. A. M., *ESTETIKA: Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 2001.
- Feldman, Edmund Burke, (terj. SP. Gustami), *Art as Image and Idea*, Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 1976.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1997.
- Hoeve, W. Van, *Ensiklopedia Indonesia*, Graven Hage, Bandung, 1995.
- Mangunwijaya, Y.B., *Ragawidya*, Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- Pringgodigdo, AG., dan Sadily, Hasan *Ensiklopedia Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta, Dinas Museum dan Sejarah, 1979.
- Tedjoworo, H., *Imaji dan Imajinasi*, Kanisius, Yogyakarta, tt.